

Penyuluhan Perkembangan Anak Usia Dini dan Anak Hyperactive Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

Chr Argo Widiharto, Suhendri, Venty

Abstrak

Kesibukan orangtua yang bekerja berdampak pada kurang diperhatikannya aspek perkembangan anak-anak mereka karena mereka lebih memfokuskan pada pekerjaan. Hal ini diperparah dengan keterlibatan ibu-ibu dalam menunjang pekerjaan bapak-bapak. Kondisi dan situasi sosial ekonomi masyarakat menyebabkan banyak anak balita tidak mendapatkan perhatian yang seharusnya baik dari segi gizi maupun pertumbuhan dan perkembangan anak seperti perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial. Tidak diperhatikannya perkembangan anak tersebut berakibat sering ditemuinya anak balita yang terlambat bicara, terlambat berjalan maupun kemampuan sosialisasi yang rendah. Keterlambatan pada fase perkembangan anak tersebut akan menghambat perkembangan pada fase berikutnya sehingga anak semakin tertinggal dari segi perkembangannya dibanding anak-anak yang mendapat perhatian optimal dari orangtuanya. Sisi lain banyak juga orangtua maupun pendidik anak usia dini yang belum dapat membedakan antara anak hiperaktif dengan anak nakal sehingga sangat mungkin penanganan salah pada anak yang mengalami hiperaktivitas. Penanganan anak hiperaktif membutuhkan sinergi dari beberapa terapi yang antara lain terapi psikologis, medis dan terapi okupasi.

Kata kunci : Perkembangan Anak, Usia Dini, Anak Hyperactive

PENDAHULUAN

Kesibukan orangtua yang bekerja berdampak pada kurang diperhatikannya aspek perkembangan anak-anak mereka karena mereka lebih memfokuskan pada pekerjaan. Hal ini diperparah dengan keterlibatan ibu-ibu dalam menunjang pekerjaan bapak-bapak.

Kondisi dan situasi sosial ekonomi masyarakat menyebabkan banyak anak balita tidak mendapatkan perhatian yang seharusnya baik dari segi gizi maupun pertumbuhan dan perkembangan anak seperti perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial. Tidak

diperhatikannya perkembangan anak tersebut berakibat sering ditemuinya anak balita yang terlambat bicara, terlambat berjalan maupun kemampuan sosialisasi yang rendah. Keterlambatan pada fase perkembangan anak tersebut akan menghambat perkembangan pada fase berikutnya sehingga anak semakin tertinggal dari segi perkembangannya dibanding anak-anak yang mendapat perhatian optimal dari orangtuanya.

Bila dilihat secara mendalam, bukan tidak ada perhatian sama sekali dari orangtua dan guru-guru PAUD terhadap anak balitanya (anak didik), tetapi keterbatasan pengetahuan ibu-ibu dan guru-guru PAUD terhadap pola pendidikan anak dan fase perkembangan anak. Ketidapahaman terhadap perkembangan anak ini, maka bila ada anak yang seharusnya sudah bisa berjalan tetapi belum bisa berjalan atau seharusnya bisa bicara tetapi belum bisa berbicara dianggap suatu yang wajar dan tidak perlu dikhawatirkan.

Kondisi tersebut bila dibiarkan, maka akan terbentuk generasi yang selalu tertinggal baik secara intelektual maupun mental. Untuk itu perlu intervensi dengan penyuluhan berkaitan dengan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan bagaimana cara intervensinya.

Permasalahan yang juga sering muncul adalah orangtua maupun guru-guru Paud selalu menilai anak yang susah diatur, selalu tidak mau diam dalam waktu lama adalah anak nakal. Padahal belum tentu anak tersebut memang nakal, tapi sangat mungkin anak tersebut mengalami hiperaktivitas. Ciri utama anak hiperaktif adalah tidak bisa diam dalam waktu lama, meninggalkan tugas sebelum selesai dan tidak bisa menunggu giliran. Bila orangtua dan guru-guru Paud tidak memahmi hal ini, maka penanganan anak hiperaktif akan disamakan dengan anak nakal sehingga penanganan menjadi tidak tepat bahkan akan mengganggu perkembangan anak.

PERMASALAHAN

Rendahnya kemampuan orangtua dan guru-guru PAUD dalam memahami perkembangan anak usia dini dan anak hyperaktif. Kondisi dan situasi tersebut mendorong orangtua dan guru-guru PAUD menginginkan pengetahuan dan informasi melalui penyuluhan.

TUJUAN

Setelah mengetahui permasalahan di atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat IKIP PGRI Semarang menawarkan solusi berupa :

- a. Memberikan informasi tentang perkembangan anak usia dini dan anak hyperaktif.
- b. Membekali kemampuan dasar tentang perkembangan anak usia dini.
- c. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana perkembangan anak dan menemukan solusi dari hambatan perkembangan anak serta anak hyperaktif.
- d. Memberikan bekal cara mengatasi permasalahan perkembangan anak dan anak hyperaktif.

LANDASAN TEORI

Definisi Perkembangan Anak Usia Dini

Suyanto (2005, h. 40 – 50) menjelaskan bahwa perkembangan anak setelah lahir meliputi perkembangan badan, perkembangan otak dan perkembangan organ sensoris. Perkembangan badang anak ini dapat dideteksi dengan mudah seperti penambahan berat badan dan penambahan tinggi badan. Pertumbuhan badan anak sangat ditentukan oleh faktor makanan dan kesehatan. Kurangnya makanan yang bergizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil (Anwar, 2008, h.1). Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. Ini berarti perkembangan badang juga berkaitan langsung dengan perkembangan otak.

Perkembangan organ sensoris terdiri dari perkembangan pendengaran, penglihatan, perasa dan pencium serta perkembangan peraba (Suyanto, 2005, h. 43). Sejak bayi lahir sudah dapat mendengar. Pada usia tiga – lima bulan anak mulai menunjukkan rasa tertarik pada suara manusia yang ditujukan kepadanya yang disebut *motherese* atau *baby talk* yaitu suara yang sama dan diulang yang ditujukan untuk bayi tersebut. Anak yang normal pendengarannya biasanya akan merespon *motherese* dengan tersenyum atau tertawa.

Mata sebagai organ penglihatan belum berfungsi dengan baik saat bayi lahir tetapi berkembang dengan pesat pada usia empat-lima bulan. Untuk melatih penglihatan anak, perlu disediakan benda-benda dalam berbagai warna dan berbagai objek bergerak. Perkembangan perasa dan pencium sudah ada sejak bayi lahir. Bayi yang diberi air susu ibu akan belajar mengenali rasa dan bau ASI. Disamping itu perkembangan peraba anak juga sudah berkembang saat bayi lahir.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Monks dkk (2004, h. 105) yang mengungkapkan perkembangan anak usia satu sampai dengan empat tahun terdiri dari perkembangan fisik dan psikomotorik; perkembangan kepribadian dan sosial; dan perkembangan bahasa. Sedangkan Desmita (2005, h. 127 – 149) menyatakan perkembangan masa anak-anak awal dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial.

Pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia sampai 4 tahun terdiri dari perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan psikososial. Perkembangan tersebut sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya, karena bila salah satu perkembangan terhambat akan berpengaruh pada perkembangan yang lainnya.

Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan psikososial, yang berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan hari depan anak (Puspita, 2008, h. 1). Kelainan atau penyimpangan apapun apabila tidak diintervensi secara dini dengan baik pada saatnya, dan tidak terdeteksi secara nyata dan mendapatkan perawatan atau

intervensi yang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Salah satu perilaku yang menyimpang yaitu anak hiperaktif. Permasalahannya adalah anak hiperaktif sulit dibedakan dengan anak aktif ataupun anak nakal. Sebagian besar orang mengatakan anak yang memiliki perilaku yang sangat aktif dikatakan anak nakal. Padahal anak yang memiliki perilaku sangat aktif ini bisa karena anak memang hiperaktif, anak yang memang nakal karena tidak mendapat perhatian yang pas atau anak cerdas yang tidak mendapatkan penyaluran terhadap rasa ingin taunya.

a. Definisi Hiperaktif

Menurut Sani Budiantini Hermawan dalam (Ferdinan Zaviera, 2007;14) ditinjau secara psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Ferdinan Zaviera, 2007;14, Hiperaktif merupakan turunan dari *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* atau ADHD”.

b. Ciri-ciri anak Hiperaktif

Ciri utama anak hiperaktif adalah anak tidak bisa diam dalam waktu lama dimanapun anak berada. Jadi bukan hanya di rumah atau di sekolah saja. Penanganan anak hiperaktif berbeda dengan anak nakal atau anak cerdas yang cenderung aktif. Anak hiperaktif perlu diberi treatment okupasi, psikologis dan terapi perilaku yang bisa lebih menenangkan anak tersebut.

Menurut Ferdinan Zaviera, 2007;14, membagi tujuh bagian :

1. Tidak fokus

Anak dengan gangguan hiperaktivitas tidak bisa berkonsentrasi lebih dari lima menit. Dengan kata lain, ia tidak bisa diam dalam waktu lama dan mudah teralihkan perhatiannya kepada orang lain.

2. Menentang

Anak dengan gangguan hiperaktif umumnya memiliki sikap penentang / pembangkang atau tidak mau dinasehati.

3. Destruktif

Perilakunya bersifat destruktif atau merusak, ketika menyusun lego misalnya, anak aktif akan menyelesaikannya dengan baik sampai lego tersusun rapi.

4. Tak kenal lelah

Anak dengan gangguan hiperaktif sering tidak menunjukkan sikap lelah. Sepanjang hari dia akan selalu bergerak ke sana kemari, lompat, lari, berguling.

5. Tanpa tujuan

Semua aktivitas yang dilakukan tanpa tujuan jelas.

6. Tidak sabar dan usil

Anak tidak memiliki sifat sabar. Ketika bermain dia tidak mau menunggu giliran.

7. Intelektualitas rendah

Sering kali intelektualitas anak dengan gangguan hiperaktif berada di bawah rata-rata anak normal.

c. Ciri-ciri anak aktif

1. Fokus (perhatian kuat)
2. Lebih penurut
3. Konstruktif
4. Ada waktu lelah
5. Lebih sabar
6. Intelektualitas tinggi.

METODE

Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan penyuluhan ini, digunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebagai stimulasi agar terjadi diskusi yang menarik dan memancing pertanyaan, maka akan diputarkan video Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Balita dari Yayasan Surya Kanti

Bandung dan video tentang penanganan anak hiperaktif. Video tersebut berisikan penjelasan dan film tentang bagaimana mendeteksi dan mengintervensi tumbuh kembang balita, sehingga dengan media audio visual ini akan bisa menarik dan lebih memudahkan pemahaman peserta kegiatan. Dalam video tentang anak hiperaktif disajikan bagaimana intervensi terhadap anak hiperaktif dan pengenalan anak yang mengalami hiperaktivitas.

PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB, pada tanggal 11 maret 2012. Pelaksanaan bertempat di aula balai Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Acara ini di hadiri oleh guru PAUD se-kecamatan Godong.

Kegiatan berlangsung dengan baik peserta sangat antusias, selama acara berlangsung. Hal ini terlihat pada sikap tenang memperhatikan materi yang disampaikan. Susunan acara adalah sebagai berikut : 1) Pembukaan, 2) Sambutan ketua pengabdian oleh Chr Argo Widiharto, 3) Sambutan PLT Camat Godong, 4) Sambutan Kordes, 5) Acara inti penyuluhan remaja yang disampaikan oleh pemateri, 6) Penutup.

Peserta (guru-guru PAUD) merasa senang mendapat penyuluhan dan semangat bertanya terhadap materi yang di sampaikan oleh pemateri. Masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian yang telah menyampaikan tentang perkembangan anak usia dini dan anak hyperactive.

SIMPULAN

Perlu diperhatikan bahwa karakteristik setiap anak unik, yang dijadikan penanganan utama adalah keunikan anak tersebut. Penanganan sikap hiperaktif pada anak perlu dilakukan pada usia dini, sehingga perkembangan psikis dan fisiknya dapat berkembang secara maksimal.

SARAN

Penanganan anak hiperaktif harus dilakukan secara intensif dengan memperhatikan faktor perkembangan psikologis anak. Orang tua dan guru perlu

ada kerja sama dalam penanganan anak hiperaktif. Orang tua dan guru mampu memahami potensi yang dimiliki oleh anak dalam pendampingan baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Ferdinand zaviera. 2007. *Anak Hiperaktif*. Jogjakarta : Katahati.

Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Puspita, WA. 2008. Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak. 23 Juli 2008. www.kompas.com.

Suyanto, S. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat.